



## Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 3 Bukittinggi

Ade Safira<sup>1</sup>, Arifmiboy<sup>2</sup>, Darul Ilmi<sup>3</sup>, Yelfi Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: [adesafira0507@gmail.com](mailto:adesafira0507@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifmiboy@uinbukittinggi.ic.id](mailto:arifmiboy@uinbukittinggi.ic.id)<sup>2</sup>, [ilmid10@gmail.com](mailto:ilmid10@gmail.com)<sup>3</sup>, [yelfidewi@uinbukittinggi.ic.id](mailto:yelfidewi@uinbukittinggi.ic.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The problem in this research is motivated by the results of the author's initial observations at SMP N 3 Bukittinggi, where the lack of enthusiasm of students in learning Islamic Religious Education, the methods used by teachers are still conventional, do not attract the attention of students and lack of interaction between teachers and students so that students become less active, less focused, sleepy and lazy. The aim of this research was to determine the significant effect of the snowball throwing method on student learning activity. This type of research is an experiment with class VII.2 as an experiment that is treated using the snowball throwing method and VII.3 as a control class that is not given treatment. This research is a type of experimental research, with a static group comparison design. To obtain data using a questionnaire instrument. the data analysis technique uses the instrument test first, namely; validity test, reliability test. To test the prerequisites using normality and homogeneity tests and hypothesis testing is carried out, namely the t test to find out whether the hypothesis is rejected or accepted. Before testing the hypothesis, the instrument was tested first to find out valid and reliable data. After testing the instrument, then testing the hypothesis with the T-Test test to find out if the hypothesis is rejected or accepted, so that it can be seen whether the snowball throwing method has an effect on student learning activity. The results of this study indicate that based on the calculation of the activeness questionnaire t-test, the sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 at a significance level of 5% so that Ho is rejected and Ha is accepted. So it is proven that there is a significant influence of the snowball throwing learning method on student learning activeness in PAI learning at SMP N 3 Bukittinggi.*

**Keywords:** *Students, snowball throwing and active learning*

**Abstrak.** Hasil observasi awal penulis di SMP N 3 Bukittinggi menunjukkan bahwa peserta didik tidak bersemangat untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Guru menggunakan metode konvensional kurang menarik perhatian siswa dan mereka tidak memiliki interaksi dengan guru. Akibatnya, siswa jadi tidak aktif, kurang perhatian, mengantuk, dan kehilangan semangat. Ini adalah masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa signifikan penggunaan metode *snowball throwing* pada keaktifan belajar siswa. Eksperimen ini terdiri dari kelas VII.2 yang diberi perlakuan dan kelas VII.3 merupakan kelas kontrol tanpa perlakuan. Jenis penelitiannya eksperimen dengan desain *static group comparison*. Uji instrumen validitas dan reliabilitas digunakan sebelum mengumpulkan data menggunakan instrumen angket. Selanjutnya uji hipotesis dengan uji sampel independen yang merupakan cara untuk memastikan hipotesis ditolak atau diterima. Selain itu, uji independent t-test dilakukan agar mengetahui apakah metode melempar bola salju memengaruhi keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian terlihat bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dengan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Di SMP N 3 Bukittinggi, terbukti bahwa metode permainan bola salju memiliki dampak yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Siswa, *snowball throwing* dan keaktifan belajar

## **LATAR BELAKANG**

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, pendidik harus lebih mahir dalam menyampaikan pelajaran. Diantaranya yakni dengan membuat metode yang diterapkan dalam belajar, sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Salah satu metode yang bisa diterapkan, yakni snowball throwing. Metode yang merupakan salah satu cara belajar yang menarik, dan menggunakan metode snowball juga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Selama kegiatan mengajar, pendidik hendaknya bisa mengendalikan suasana kelas agar mereka dapat menumbuhkan minat dan keinginan siswa selama kegiatan belajar. Metode bervariasi dalam pembelajaran merupakan usaha yang dapat digunakan oleh guru. Metode yang tepat akan menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Meskipun metode dapat mendukung pembelajaran, guru tidak dapat menggunakannya sesuka mereka. Metode yang diterapkan mestinya sesuai pada subjek yang dipelajari. Dengan demikian, guru hendaknya mempunyai pemahaman baik terkait materi dan cara yang akan mereka gunakan untuk menyampaikan pembelajaran di kelas.

Ketika guru belajar dengan metode konvensional hanya berdasarkan guru tanpa melibatkan siswa. Siswa cuma mendengar materi yang disampaikan pendidik sampai akhir pelajaran. Hal ini membuat pelajaran menjadi monoton dan membosankan. Selama pembelajaran, guru hanya berceramah sehingga kurang adanya interaksi pendidik dan peserta didik. Akibatnya tidak mampu mendorong siswa untuk aktif belajar.

Selanjutnya dalam pembelajaran peserta didik tidak dibiasakan mencurahkan apa yang ada dipikirkannya, namun hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru saja sehingga daya pikir siswa tidak dibiasakan untuk memahami dan menganalisis terkait pembahasan permasalahan dalam pembelajaran.

pengajar mestinya wajib kreatif dalam pembelajaran terutama pada pemberian materi pembelajaran. Pada pembelajaran dalam kelas pendidik mesti mampu membuat rancangan dalam mengajar agar bisa berjalan dengan baik dan kondusif. Belajar yang baik, yakni pembelajaran yang mengikutsertakan siswa berperan aktif. Salah satu cara agar peserta didik aktif selama pembelajaran dengan menghadirkan sebuah metode pembelajaran yang berbasis pada keaktifan belajar peserta didik dan menuntut siswa untuk memahami, menanya dan menyelesaikan serta menemukan sendiri apa solusi dari permasalahan tersebut.

Keaktifan belajar dapat diukur dari keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, misalnya bagaimana siswa bertanya, berpendapat, menulis cerita, menggambar, melakukan percobaan, memecahkan permasalahan dan keberaniannya mempresentasikan hasil diskusinya di depan

kelas. Dengan keterlibatan peserta didik yang demikian akan membiasakannya mencurahkan pendapatnya dalam berbagai persoalan pembelajaran. Ini memotivasi siswa dalam pembelajaran. dengan demikian, guru hanya sebagai penasehat dan pembimbing, sedangkan siswa terlibat aktif dalam mencari sumber ilmu pengetahuan.

Seorang guru dalam menggunakan metode hendaknya tidak mengandalkan satu metode, tetapi ia harus terampil dalam berbagai metode pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menyenangkan serta peserta didik mampu berpartisipasi aktif selama belajar. Dengan demikian tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya banyak kendala-kendala yang ditemui dalam menggunakan metode, salah satunya karena keaktifan belajar yang rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar adalah eksternal dan internal. Faktor internal bersumber pada diri siswa, misalnya motivasi belajar, minat, kebiasaan belajar dan kepercayaan diri. Faktor eksternal dari luar diri siswa, diantaranya metode digunakan guru selama belajar di kelas sangat berpengaruh pada keaktifan belajar peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada pendidik hanya mengandalkan metode ceramah mengakibatkan siswa mengantuk dan kurang bersemangat saat belajar. Selanjutnya hanya berpusat pada guru tanpa mengimplikasikan siswa pada kegiatan belajar. Hal ini membuat siswa menjadi kaku, sebab siswa hanya memperhatikan dan mendengar apa yang dikatakan guru. Selain itu, dalam belajar hanya sebagian kecil yang aktif. Kebanyakan siswa hanya menjadi pendengar atau mengganggu konsentrasi temannya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang makna belajar yang sebenarnya. Jika siswa belajar hanya dengan mendengarkan informasi, tanpa kegiatan lain berupa partisipasi fisik atau mental, mereka hanya mencapai ranah kognitif, sedangkan afektif dan psikomotoriknya tidak berkembang. Dengan demikian, guru mesti kreatif untuk mengembangkan atau menerapkan berbagai metode yang mengikutsertakan siswa aktif agar tercipta suasana belajar menyenangkan sehingga anak didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Metode termasuk bagian dari strategi belajar. Metode ditetapkan sesuai dengan strategi yang sudah dirancang diawal. Metode diartikan kedalam susunan pengajaran, sehingga metode merupakan satu kesatuan dalam komponen sistem pengajaran yang lain. Banyak metode yang bisa diterapkan pendidik untuk membangun motivasi siswa supaya bersemangat dan ikut serta selama pembelajaran berlangsung. Metode yang mampu membangkitkan semangat peserta didik adalah metode yang menyenangkan bagi siswa. Jika Suasana pembelajaran terwujud menyenangkan, maka akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik antusias dalam mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya siswa mudah memperoleh bermacam keperluan dalam belajar. Dengan demikian, siswa akan mampu mengikuti dan memahami materi pembelajaran. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan supaya siswa tetap tertarik, semangat, dan menerima serta paham akan materi yang dibahas. Salah satunya dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif, yaitu dengan metode *snowball throwing*.

*Snowball throwing* termasuk kegiatan belajar yang diadopsi dari game fisika yang berbentuk gumpalan salju yang berbentuk bola dengan maksud melempakan pada orang lain. Dari segi pendidikan, melempar bola salju dilakukan dengan cara melempar kertas berbentuk bola bersisi pertanyaan dan dilempar ke siswa lain agar memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh masing-masing kelompok. Menerapkan metode ini mampu membuat siswa aktif sehingga siswa cenderung tidak diam selama pembelajaran. Arta Janur Wardana mengatakan bahwa metode *snowball throwing* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara bermain, yakni saling lempar bola kertas yang terdapat pertanyaan didalamnya. Hal ini menuntut siswa untuk siap dan tanggap menghadapi rintangan dalam belajar.

*Snowball throwing* diartikan sebagai bola salju yang berupa kertas berisi beberapa pertanyaan dibuat oleh siswa dan nantinya dimasukkan ke dalam bola berwarna, kemudian dilempar pada kelompok lain yang akan menjawab soal tersebut.

Metode *snowball throwing* memiliki karakteristik yaitu, berbentuk gumpalan salju, yakni sebagai suatu cara dalam pembelajaran yang memerlukan pertanyaan dari kertas berbentuk bola atau juga boleh menggunakan bola berwarna. Dalam bola dimasukkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diremas agar memudahkan siswa.

Metode *snowball throwing* adalah metode belajar sambil bermain, sebelum dilakukan permainan dalam metode *snowball throwing*, guru harus membentuk siswa jadi 5-6 kelompok dan memilih ketua dari setiap kelompok yang diberikan tugas dalam menyampaikan beberapa penjelasan kepada anggota kelompok.

Metode *snowball* memiliki kelebihan, diantaranya suasana belajar menyenangkan, sebab siswa bermain melempar kertas yang digulung kepada kelompok. Suasana belajar yang menyenangkan menciptakan keantusiasan siswa saat pembelajaran, akibatnya bisa membangkitkan keaktifan belajar. Pembelajaran berbasis keaktifan adalah cara belajar yang dilakukan peserta didik yang melibatkan seluruh aspek dalam dirinya dapat meliputi indra, akal, ingatan dan emosional. Karena itu, dalam belajar hendaknya siswa berpartisipasi, dimana mampu mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan atau memberikan idenya dengan

temannya maupun dengan guru dalam belajar. Keaktifan belajar siswa termasuk hal penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Salah satunya dengan melibatkan siswa dalam belajar, baik keterlibatan dalam memecahkan masalah ataupun persoalan. Menurut Sinar, bentuk aktivitas dari belajar aktif siswa merupakan kemampuan mendiskusikan, berpendapat, serta bisa menarik kesimpulan dari yang dikajinya bersama.

Metode *snowball throwing* mengajak peserta didik membentuk kelompok-kelompok untuk mencari informasi terkait materi, di dalam kelompok dipilih ketua dan anggota kelompok yang akan diberi tugas mengkaji materi pokok yang dibahas, kemudian menuliskan pertanyaan yang diberikan kepada kelompok lain dan dijawab. Terkait pertanyaan dari masing-masing kelompok ditulis dengan selembar kertas kemudian digulung dan dimasukkan dalam bola warna kemudian dilempar kepada kelompok.

Dalam menggunakan metode *snowball throwing* dapat membangun keberanian dalam menjawab pertanyaan dan pendapat, baik kepada teman ataupun guru. Peserta didik tidak hanya berdiam mendengarkan penjelasan guru, namun siswalah yang menjawab dan menanggapi pertanyaan tersebut. Hal ini melibatkan siswa untuk aktif dan tanggap akan pertanyaan yang datang kepadanya serta dalam mengeksplor pengetahuan dan mengemukakan pendapat.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas dengan sebuah metode yang sesuai berdampak pada keaktifan belajar siswa, sehingga guru mudah memberikan materi dan peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan. Dengan metode ini akan menumbuhkan semangat dan tercipta suasana menyenangkan sehingga siswa yang pasif akan ikut berpartisipasi untuk mengeluarkan pendapatnya selama belajar karena siswa belajar sambil bermain melempar kertas yang dibentuk gumpalan salju kepada temannya, sehingga dalam pembelajaran yang dituntut tidak hanya berfikir atau menulis saja, tapi terlibat mampu langsung dalam belajar.

Dengan menggunakan metode *snowball trowing* banyak sekali manfaat yang didapat, yakni:

- a. Memberikan ketertarikan pada siswa

*Snowball throwing* mampu menarik perhatian siswa, karena belajar sambil bermain. Hal dapat menarik perhatian siswa ikut serta berperan selama belajar dan tidak menimbulkan rasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan.

- b. Meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar

Dalam menerapkan metode *snowball throwing*, menumbuhkan semangat siswa, sebab pembelajaran menyenangkan yakni belajar yang diselingi permainan.

- c. Memudahkan memahami materi yang disampaikan

Siswa akan lebih memahami pembelajaran bila dilakukan dengan metode *snowball*, karena siswa yang mencari pertanyaan dan jawaban terkait permasalahan dalam belajar.

Selain itu, peserta didik menerima pengetahuan dari kawan sebaya mengenai materi yang didiskusikan berkelompok.

Jika pendidik pada kegiatan mengajar menerapkan metode bisa membangkitkan semangat belajar, maka akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Namun bila metode yang diterapkan guru monoton dalam pembelajaran siswa akan bosan dan jenuh selama belajar. Hal ini karena siswa yang tidak antusias mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan informasi dari guru, diperoleh bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan. Dapat diperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran Agama Islam, siswa cenderung asik pada kegiatannya, misalnya mengobrol dengan teman sebangku. Selain itu, dapat diperhatikan saat kegiatan belajar berlangsung siswa gaduh, jenuh, bosan, malah ada yang sampai tertidur pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran Agama Islam.

Desain perlakuan di kelas eksperimen dengan menerapkan metode snowball dilakukan dengan cara saling melempar bola berisi pertanyaan kepada kelompok lain, berikut desainnya:

- a. Setiap siswa dikasih kertas kosong yang dituliskan pertanyaan menyangkut pembahasan yang dibahas oleh ketua kelompok.
- b. Selanjutnya melempar kertas berisi pertanyaan pada kelompok lain.
- c. Kemudian pertanyaan dijawab oleh masing-masing anggota kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian memakai metode kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu quasi eksperimen design atau disebut eksperimen semu. Eksperimen ini disebut quasi dikarenakan bukan termasuk eksperimen murni tetapi kayak murni. Kegunaan eksperimen semu adalah untuk mengontrol semua variable yang melibatkan jalannya eksperimen.

Jenis *quasi experimental design* penelitian ini adalah *Static group comparison*. Desain ini terdiri dari dua kelompok, yakni eksperimen dan kontrol. Kelompok yang diberikan perlakuan dengan metode snowball throwing merupakan kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol adalah yang tidak mendapat perlakuan. Dalam pemilihan sampelnya secara acak menggunakan dua kelompok sampel tanpa diberi pretest. jadi pemakaian desain ini cuma melakukan posttest pada kelompok eksperimen ataupun terhadap kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian, yakni mengetahui apakah terdapat pengaruh dari metode snowball throwing pada keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Penelitian dilakukan dalam kelompok eksperimen dan kontrol.

Dalam pengolahan data diperoleh rata-rata keaktifan siswa kelompok eksperimen yaitu 80,269 sementara kelas kontrol memiliki rata-rata 52,000. Hal ini berarti pembelajaran dengan metode snowball throwing meningkatkan keaktifan dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, dari hasil tabel uji t dapat dilihat bahwa angket keaktifan siswa di kelas eksperimen dengan responden 26 peserta didik memperoleh rata-rata 80.296, sementara di kelas kontrol dengan 26 peserta didik mendapatkan rata-rata sebesar 52.0000. setelah diuji dengan spss didapatkan bahwa thitung sebesar 13.662 untuk mengetahui taraf signifikansinya dengan menggunakan t-tabel. Sebelum mengetahui nilai t-tabel, lalu menentukan derajat kebebasan dalam setiap sampel yang hendak diteliti berdasarkan rumus  $df = n-2$ . Nilai keseluruhan sampel yakni 52, maka  $df = 52-2 = 50$ . Nilai  $df$  50 berdasarkan signifikansi 0,05 (5%), nilai tabel sebesar 2.008. berdasarkan ketentuan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$ -tabel yakni  $13.662 > 2.008$ , maka hipotesis diterima ( $H_a$ ) dan Hipotesis ditolak ( $H_o$ ). Sedangkan menurut ketentuan signifikansi, jika Sig. (2-tailed)  $<$  0,05 maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel uji t Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 <$  0,05 maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti metode *snowball throwing* berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar PAI kelas VII SMP N 3 Bukittinggi.

Perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol tidak lepas dari penggunaan metode yang diterapkan. Metode snowball trowing yang digunakan pada kelas eksperimen terlihat dapat meningkatkan keaktifan daripada kelas kontrol tanpa pemberian perlakuan.

Pada penelitian ini didapat kelebihan dari metode snowball throwing yakni;

- a. Mampu membangkitkan jiwa pemimpin siswa, karena dibentuk ketua yang bertugas menyampaikan informasi ke anggota kelompok.
- b. Mengajarkan kemandirian pada siswa, karena tiap peserta didik mendapat tugas mencari dan menjawab pertanyaan.
- c. Susana belajar lebih hidup, karena metode pembelajaran yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar.
- d. Kegiatan belajar menjadi menyenangkan karena belajar sambil bermain yakni saling melempar bola pertanyaan.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwa metode *snowball throwing* terbukti bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP N 3 Bukittinggi.

## Kutipan dan Acuan

Menurut Arman Husni metode bisa dijelaskan menjadi cara yang diterapkan dalam mengimplementasikan apa yang sebelumnya telah dirancang pada kegiatan nyata serta mudah dalam mencapai sasaran tujuan kegiatan belajar.<sup>1</sup>

Metode *snowball throwing* merupakan metode pengajaran yang mengikutsertakan peserta didik aktif selama belajar.<sup>2</sup>

Muhammad Yusuf Husen juga memberikan pendapat bahwa penerapan metode snowball throwing mampu mengimplikasikan keaktifan siswa selama pembelajaran sehingga keaktifan belajar meningkat.<sup>3</sup>

Metode *snowball throwing* adalah hasil perubahan cara bertanya berdasarkan kemampuan membuat pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan yaitu saling melempar bola yang berisikan pertanyaan.<sup>4</sup>

Keaktifan belajar merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar terciptanya peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat.<sup>5</sup>

Menurut Trianto keaktifan belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya.<sup>6</sup>

## Gambar dan Tabel

Hasil rekapitulasi angket keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol antara lain:

Tabel 1. Rata-Rata Angket Siswa

Group Statistics					
Kelas	N	Rata-rata	Standar deviasi	Standar error rata-rata	
<b>Keaktifan</b>	Kelas Eksperimen	26	80.269	3.95533	.77570
	Kelas Kontrol	26	52.000	9.78162	1.91833

Pada tabel dapat dilihat rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan jumlah siswa 26 orang, terdapat rata-rata, standard deviasi dan standar errornya.

<sup>1</sup> Arman Husni, *Metode Guru Dalam Mengenalkan Ilmu Tauhid Untuk Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tampus Ujunggading Kec Lembah Melintang Kan. Pasaman Barat*, Koloni: *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 3, September 2022, h. 441

<sup>2</sup> Muhammad Yusuf Husen, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*, (Sukabumi: CV Jejak), 2020, h. 127

<sup>3</sup> Ibid, h. 178

<sup>4</sup> Slamet Widodo, *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya Melalui Metode Snowball Throwing*, (Bandung: Gramedia, 2002), h. 37

<sup>5</sup> Hartono, *PAKEM, Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Genesindo, 2010), h. 70

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014) h, 17-18

Tabel 2. Uji Independent Sample Test

		Independent Samples-Test		t-test for Equality of Means		
		Levene's Test of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
		Frekuensi	Signifikansi			
<b>Keaktifan</b>	Equal variances assumes	14.751	.000	13.662	50	.000
	Equal variances not assumes			13.662	32.963	.000

Dari tabel uji independest-test terlihat uji t *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  berarti terdapat pengaruh dari *metode snowball* pada keaktifan belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan data yang didapatkan pada penelitian mengenai Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 3 Bukittinggi diketahui rata-rata keaktifan kelas eksperimen, yaitu 80.269 sementara kelas kontrol 52.000. Hal ini berarti pembelajaran dengan metode snowball throwing sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dengan rata-rata 80,269 berada pada kriteria sangat aktif. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Adanya pengaruh metode pembelajaran snowball throwing terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Bukittinggi. Hal ini juga diketahui dengan perbandingan t-hitung sebesar 13.662 yang lebih besar daripada t-tabel dengan  $df = 50$  pada taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu sebesar 2.008. kemudian pada ketentuan *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.000 < 0.05$ , diperoleh hipotesis penelitian diterima, artinya metode snowball throwing berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar PAI kelas VII SMP N 3 Bukittinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Nurhasnah, M.A yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, selanjutnya kepada Bapak Dr. Arifmiboy, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengkoreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berdasarkan aturan ilmiah yang ditetapkan. Kepada Bapak Dr. Supratman Zakir M.Pd. M.Kom, terimakasih telah meluangkan waktu dan bersedia mejadi validator.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati. 2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anni, Catharina Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: IKIP Semarang Press.
- A.Octavia, Shibly. 2020. Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Sleman: Cv Budi Utama.
- Arifin, M. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR\_RUZZ MEDIA.
- Asrori, Mohib. 2010. Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Nurul Fatimah Mitri Irianti. 2016. Penerapan Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII SMPN 20 Pekan Baru.
- Azwar, Safuddin. 1997. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Triana. 2012. Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sendang Agung. Lampung.
- Depag RI. Al-Qur'an dan terjemah.
- Evandari. Neti. 2013. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. Yogyakarta.
- Daradjat, Zakiah. 2008. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Nurul, Azhar, Mitri Irianti. 2016. Penerapan Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII SMPN 20 Pekan Baru.
- Faisal, Sanapiah. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fuad Ihsan, Ihsan, Hamdani. 2007. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafi, Nanang. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika Aditama, 2012.
- Hamdan. 2009. Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum. Teori dan Praktek Kurikulum PAI. Banjarmasin.
- Hamalik, Oemar. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan. 2009. Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI). Banjarmasin.

- Hartono. 2010. PAKEM, Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Bandung: PT Genesindo.
- Hermawan, Irawan. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode. Kuningan: Hidayatul Qurun.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husen, Muhammad Yusuf. Belajar Aktual Dengan Snowball Throwing Teaching. Sukabumi: CV Jejak.
- Husni, Arman. 2022. Metode Guru Dalam Mengenalkan Ilmu Tauhid Untuk Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tampus Ujungading Kec Lembah Melintang Kan. Pasaman Barat. Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu. Vol. 1, No. 3.
- Imron A, Makhfud. 2012. Efektifitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran IPA Kelas V SDIT Al Azhar